

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data numerik dari sejumlah besar orang dengan berbagai instrumen dengan pertanyaan dan respons/jawaban yang telah ditetapkan sebelumnya (Creswell, 2015, hlm. 23). Melalui instrumen disiplin, penelitian kuantitatif ini dapat menggambarkan disiplin siswa dalam bentuk angka yang dapat memudahkan proses penafsiran, lalu dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik sehingga dihasilkan suatu data yang teruji secara ilmiah. Dari data tersebut dapat diketahui mengenai profil disiplin siswa yang akan digunakan sebagai dasar merumuskan program bimbingan pribadi.

Metode yang digunakan pada penelitian adalah metode deskriptif. Arifin (2014, hlm. 54) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini. Metode deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan profil disiplin siswa SMA sebagai dasar merumuskan program bimbingan pribadi.

3.2 Partisipan

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 16 Bandung dengan populasi penelitian berjumlah 367 siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari sebelas kelas, yaitu enam kelas MIPA dan lima kelas IPS.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 16 Bandung yang berlokasi di Jalan Mekarsari No. 81 Kiaracondong Bandung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa terdapat fenomena siswa yang kurang disiplin. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil data sekolah yaitu catatan keterangan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa SMA

Negeri 16 Bandung khususnya siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 dengan jumlah 367 siswa yang terdiri dari 181 siswa laki-laki dan 186 siswa perempuan. Penelitian menggunakan seluruh subjek di dalam populasi menjadi sampel penelitian. Apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel maka teknik penentuan sampel disebut *sampling jenuh* (Sugiyono, 2014, hlm. 85).

Penetapan populasi dan sampel didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas XI berada pada rentang usia 15-17 tahun, dimana dalam lingkup psikologi perkembangan siswa kelas XI termasuk dalam kategori remaja dan berada pada masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa peralihan ini siswa perlu untuk menyesuaikan diri dan mempelajari pola perilaku yang baru, maka dari itu masa peralihan menjadi suatu hal yang sulit bagi banyak siswa. Penetapan populasi dan sampel juga berdasarkan pertimbangan bahwa siswa kelas XI sedang berada pada tahap transisi dari kelas X ke kelas XII sehingga dianggap telah mengetahui peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah, serta ditunjang dengan hasil studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 cenderung kurang disiplin.

Kuesioner diisi oleh 367 responden, namun setelah dilakukan pengolahan data hanya 336 orang yang layak dijadikan responden penelitian karena terdapat 30 responden yang menjawab kuisisioner dengan skor maksimum dan 1 responden menjawab dengan skor minimum. Jumlah populasi dan sampel yang menjadi responden dalam penelitian diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian
Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Bandung

| Kelas | Populasi | Sampel |
|--------------|-----------------|---------------|
| XI MIPA 1 | 36 | 34 |
| XI MIPA 2 | 35 | 32 |
| XI MIPA 3 | 32 | 25 |
| XI MIPA 4 | 35 | 33 |
| XI MIPA 5 | 38 | 31 |
| XI MIPA 6 | 35 | 32 |
| XI IPS 1 | 31 | 30 |
| XI IPS 2 | 31 | 27 |
| XI IPS 3 | 33 | 32 |
| XI IPS 4 | 31 | 30 |
| XI IPS 5 | 32 | 30 |
| Total | 367 | 336 |

3.3 Pengembangan Instrumen

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah instrumen disiplin siswa. Pengembangan instrumen dilakukan dengan merumuskan konsep disiplin, definisi operasional disiplin, pengembangan kisi-kisi instrumen disiplin, pedoman penskoran dan penafsiran.

3.3.1 Konsep Disiplin

Drever (1988, alih bahasa Simanjuntak, hlm. 110) mengemukakan bahwa pengertian disiplin menitikberatkan pada persoalan pengendalian perilaku. Pengendalian tersebut dapat terjadi karena adanya kekuatan baik yang berasal dari luar maupun dari dalam diri individu. Seseorang dapat dikatakan disiplin apabila ia mampu mengendalikan perilakunya. Pengendalian perilaku ditunjukkan dengan kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku atas kesadaran dirinya.

Hurlock (1980, alih bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo, hlm. 123-124) mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu cara masyarakat mengajarkan kepada individu mengenai perilaku mana yang baik dan mana yang buruk serta

mendorong individu untuk berperilaku sesuai standar. Disiplin bertujuan untuk membentuk perilaku individu sedemikian rupa hingga sesuai dengan peran yang ditetapkan oleh kelompok di lingkungannya. Dalam membentuk perilaku disiplin, terdapat unsur disiplin yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) pengetahuan individu tentang peraturan yang berlaku di lingkungannya; (2) kesadaran individu tentang konsekuensi dalam setiap perbuatan; dan (3) konsistensi individu dalam berdisiplin.

Dinkmeyer (dalam Adzrolo & Asare, 2013, hlm. 1) mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu tindakan yang mengakomodasi keberanian individu agar berfungsi secara efektif. Tindakan yang berfungsi secara efektif adalah tindakan yang dapat menjadi pencegahan sebelum masalah muncul. Tindakan tersebut dapat diterima oleh kelompok/masyarakat dan individu dapat berperilaku benar sesuai kesadaran diri.

Atmosudirdjo (dalam Offirstson, 2014, hlm. 64-65) mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu bentuk ketaatan dan pengendalian diri individu yang dilakukan dengan penuh kesadaran. Disiplin memiliki tiga aspek, yaitu (1) pengetahuan, tentang sistem aturan-aturan perilaku, sistem atau norma-norma, kriteria, dan standar (*system of set norms, criteria and standarts*) sedemikian rupa sehingga pengetahuan tersebut menimbulkan wawasan dan kesadaran bahwa ketaatan akan aturan-aturan, norma-norma, kriteria, standar, dan sebagainya itu adalah syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan; (2) sikap mental, merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil dari pengendalian pikiran oleh individu secara tertentu; dan (3) sikap kelakuan atau tindakan, yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati dan kesadaran untuk menaati segala yang diketahui secara cermat dan tertib.

Berdasarkan definisi di atas disimpulkan bahwa disiplin adalah tindakan individu dalam mengendalikan perilaku sesuai standar sebagai pencegahan sebelum masalah muncul. Terdapat unsur penting dalam disiplin yang dikemukakan oleh para ahli di atas, yaitu: (1) pembentukan perilaku individu perlu memerhatikan unsur disiplin, yaitu: pengetahuan individu mengenai peraturan yang berlaku di lingkungannya, pengetahuan individu tentang perilaku yang baik dan perilaku yang buruk, kesadaran individu tentang konsekuensi

dalam setiap perbuatan, dan konsistensi individu dalam berdisiplin; (2) individu dapat dikatakan disiplin apabila ia mampu mengendalikan perilaku atas kesadaran dirinya; dan (3) disiplin merupakan tindakan yang mengakomodasi keberanian individu agar berfungsi secara efektif, dalam hal ini tindakan yang berfungsi secara efektif diartikan sebagai tindakan yang dapat diterima oleh kelompok/masyarakat dan individu dapat berperilaku benar sesuai kesadaran dirinya.

Unsur-unsur penting di atas disimpulkan menjadi tiga aspek, yaitu: (1) aspek kognitif, terdiri dari pengetahuan individu tentang peraturan yang berlaku di sekolah, pemahaman tentang perilaku yang diterima oleh kelompok/masyarakat, dan penilaian dalam mempertimbangkan perilaku yang baik dan buruk; (2) aspek afektif, yaitu pengendalian perilaku sesuai kesadaran diri, respon dalam berdisiplin sesuai kesadaran diri, dan pembentukan perilaku disiplin sesuai kesadaran diri; dan (3) aspek psikomotorik, yaitu pemberian contoh perilaku disiplin yang berfungsi secara efektif.

3.3.2 Definisi Operasional Disiplin

Secara operasional, disiplin dalam penelitian ini adalah tindakan siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 dalam mengendalikan perilaku sesuai standar sebagai pencegahan sebelum masalah muncul. Upaya siswa dalam mengendalikan diri ditunjukkan oleh perubahan sikap ke arah positif yang dituangkan ke dalam aspek dan indikator sebagai berikut.

1. Aspek Kognitif
 - a. Pengetahuan tentang peraturan yang berlaku di sekolah
 - b. Pemahaman tentang perilaku yang diterima oleh kelompok/masyarakat
 - c. Penilaian dalam mempertimbangkan perilaku yang baik dan buruk
2. Aspek Afektif
 - a. Pengendalian perilaku sesuai kesadaran diri
 - b. Respon dalam berdisiplin sesuai kesadaran diri
 - c. Pembentukan perilaku disiplin sesuai kesadaran diri
3. Aspek Psikomotorik
 - a. Pemberian contoh perilaku disiplin yang berfungsi secara efektif

3.3.3 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Disiplin

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data mengenai disiplin siswa SMA. Untuk memperoleh data tersebut, maka diperlukan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa angket yang terdiri dari sejumlah pertanyaan tertutup yang digunakan untuk mengungkap profil disiplin siswa SMA. Setiap pernyataan merujuk pada definisi operasional variabel yaitu disiplin. Kisi-kisi instrumen disiplin yang dikembangkan peneliti dijabarkan dalam Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Disiplin
(Sebelum Uji Validitas)

| Variabel | Aspek | Indikator | Pernyataan | | Σ | |
|----------|---------------|--|--|---|----------|-----------|
| | | | (+) | (-) | | |
| Disiplin | Kognitif | 1. Pengetahuan tentang peraturan yang berlaku di sekolah | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 | - | 7 | |
| | | 2. Pemahaman tentang perilaku yang diterima oleh kelompok/masyarakat | 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15 | - | 8 | |
| | | 3. Penilaian dalam mempertimbangkan perilaku yang baik dan buruk | - | 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22 | 7 | |
| | Afektif | 1. Pengendalian perilaku sesuai kesadaran diri | 25, 28, 29, 30 | 23, 24, 26, 27 | 8 | |
| | | 2. Respon berdisiplin dalam sesuai kesadaran diri | 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39 | 35, 40, 41 | 11 | |
| | | 3. Pembentukan perilaku disiplin sesuai kesadaran diri | 44, 45, 46, 47 | 42, 43, 48 | 7 | |
| | Psikomotorik | 1. Pemberian contoh perilaku disiplin yang berfungsi secara efektif | 49, 55, 56, 57, 58, 59, 61, 62, 65 | 50, 51, 52, 53, 54, 60, 63, 64 | 16 | |
| | Jumlah | | | | | 65 |

3.3.4 Pedoman Penskoran dan Penafsiran

Penskoran terhadap data dilakukan sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan. Instrumen disiplin menggunakan skala likert yang menyediakan lima alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Setiap jawaban mengandung arti dan nilai skor sebagai berikut.

Tabel 3.3
Penskoran Data

| Alternatif Jawaban | Pernyataan | |
|---------------------------|---------------|------------------|
| | Favorable (+) | Un-Favorable (-) |
| Sangat Sesuai (SS) | 5 | 1 |
| Sesuai (S) | 4 | 2 |
| Kurang Sesuai (KS) | 3 | 3 |
| Tidak Sesuai (TS) | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Sesuai (STS) | 1 | 5 |

Data skor dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penafsiran kategori tinggi, sedang, dan rendah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Penafsiran Data

| Kategori | Deskripsi |
|----------|--|
| Tinggi | Siswa mampu memahami, menampilkan, dan melakukan tindakan disiplin, ditunjukkan dengan siswa mengetahui aturan yang berlaku di sekolah, memahami bagaimana perilaku yang dapat diterima oleh kelompok/masyarakat, menilai dan mempertimbangkan perilaku yang baik dan buruk, mengendalikan perilaku sesuai kesadaran diri, menunjukkan respon yang baik dalam berdisiplin sesuai kesadaran dirinya, membentuk perilaku disiplin sesuai kesadaran diri, dan dapat memberikan contoh mengenai perilaku disiplin. |
| Sedang | Siswa cukup mampu memahami dan menampilkan tindakan disiplin, ditunjukkan dengan siswa mengetahui aturan yang berlaku di sekolah, memahami bagaimana perilaku yang dapat diterima oleh kelompok/masyarakat, menilai dan mempertimbangkan perilaku yang baik dan buruk, mengendalikan perilaku sesuai kesadaran diri, menunjukkan respon yang baik dalam berdisiplin sesuai kesadaran dirinya, membentuk perilaku disiplin sesuai kesadaran diri, dan dapat memberikan contoh mengenai perilaku disiplin. |
| Rendah | Siswa kurang/tidak memahami dan mampu menampilkan tindakan disiplin, ditunjukkan dengan siswa cukup mengetahui aturan yang berlaku di sekolah, memahami bagaimana perilaku yang dapat |

| | |
|--|---|
| | diterima oleh kelompok/masyarakat, menilai dan mempertimbangkan perilaku yang baik dan buruk, mengendalikan perilaku sesuai kesadaran diri, menunjukkan respon yang baik dalam berdisiplin sesuai kesadaran dirinya, membentuk perilaku disiplin sesuai kesadaran diri, dan dapat memberikan contoh mengenai perilaku disiplin. |
|--|---|

3.4 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen penelitian terdiri dari penimbangan instrumen, uji keterbacaan, uji reliabilitas, dan uji validitas.

3.4.1 Penimbangan Instrumen

Penimbangan instrumen disiplin dilakukan dengan cara menimbang (*judgement*) pada setiap butir pernyataan yang telah dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen dari aspek kesesuaian dengan landasan teoretis dan bahasa. Penimbangan instrumen dilakukan oleh dosen ahli yang memberikan penilaian kepada setiap item dengan kualifikasi memadai (M) dan tidak memadai (TM). Item dengan kualifikasi M menyatakan bahwa item tersebut dapat digunakan, dan item dengan kualifikasi TM memiliki dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak digunakan atau diperbaiki. Instrumen/angket disiplin berdasarkan penimbangan dosen ahli sebagian besar sudah memenuhi kualifikasi, namun terdapat beberapa item yang harus diperbaiki dalam segi bahasa, serta beberapa item dihilangkan. Selain itu, terdapat tiga aspek yang perlu ditambahkan itemnya. Dengan demikian jumlah pernyataan yang dapat digunakan untuk instrumen disiplin adalah sebanyak 65 item.

3.4.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen diperlukan untuk mengukur dan melihat sejauh mana responden memahami maksud instrumen, baik secara isi, konstruk, dan bahasa yang digunakan. Uji keterbacaan item dilakukan terhadap enam siswa kelas XI SMA Negeri 12 Bandung yang terdiri dari tiga orang laki-laki dan tiga orang perempuan.

Hasil dari uji keterbacaan yang telah dilakukan, terdapat satu nomor item yang kurang dipahami oleh siswa, yakni nomor 1. Berdasarkan hasil uji keterbacaan tersebut, maka dilakukan revisi untuk satu nomor item yaitu “Saya

mempelajari aturan-aturan yang berlaku di sekolah”, kemudian direvisi menjadi “Saya mengetahui aturan-aturan yang berlaku di sekolah.”

3.4.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 31). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen disiplin yang digunakan dalam penelitian. Dalam uji reliabilitas instrumen disiplin dilakukan dengan menggunakan Rasch *Model* berdasarkan kriteria menurut Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 112) sebagai berikut.

- a. *Person Measure*: nilai rata-rata yang lebih tinggi dari logit 0,0 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan di berbagai item.
- b. Nilai *Alpha Cronbach* untuk mengukur reliabilitas yaitu interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan dengan kriteria: < 0,5: buruk; 0,5 – 0,6: jelek; 0,6 – 0,7: cukup; 0,7 – 0,8: bagus; > 0,8: bagus sekali.
- c. Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*: < 0,67: lemah; 0,67 – 0,80: cukup; 0,81 – 0,90: bagus; 0,91 – 0,94: bagus sekali; > 0,94: istimewa.
- d. Pengelompokkan *person* dan *item* dapat diketahui dari nilai *separation*. Semakin besar nilai *separation*, maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan item semakin bagus, karena dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen disiplin yang berjumlah 65 item menunjukkan koefisien reliabilitas item sebesar 0,96 dan koefisien reliabilitas person sebesar 0,88. Hal tersebut memiliki arti bahwa tingkat reliabilitas item termasuk ke dalam kategori istimewa dan reliabilitas person termasuk ke dalam kategori bagus. Nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,89 menunjukkan interaksi antara item dan person secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Berikut ini disajikan secara singkat hasil uji reliabilitas instrumen disiplin.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Disiplin

| | <i>Mean Measure</i> | <i>Reliability</i> | <i>Separation</i> | <i>Alpha Cronbach</i> |
|---------------|---------------------|--------------------|-------------------|-----------------------|
| <i>Person</i> | 1,16 | 0,88 | 2,71 | 0,89 |
| <i>Item</i> | 0,00 | 0,96 | 4,65 | |

3.4.4 Uji Validitas

Instrumen disiplin yang dinyatakan valid akan dapat mengukur dan menghasilkan data yang seharusnya dapat diukur. Suatu instrumen yang valid akan mempunyai tingkat validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid akan memiliki tingkat validitas rendah (Arikunto, 2010, hlm. 168).

Uji validitas instrumen disiplin menggunakan pendekatan Rasch (Rasch Model) dengan *software Winsteps*. Uji validitas butir item instrumen disiplin dilakukan terhadap 73 responden dengan kriteria pengujian validitas berdasarkan Rasch Model menurut Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 115) sebagai berikut.

- 1) Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima:
 $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- 2) Nilai *Outfit Z-Standard* (ZTSD) yang diterima:
 $-2,0 < \text{ZTSD} < +2,0$
- 3) Nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*) yang diterima:
 $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$

Dari uji validitas item yang telah dilakukan pada instrumen disiplin, diketahui bahwa sebanyak 21 item valid dan 44 item tidak valid. Item yang tidak valid dikarenakan tidak sesuai dengan kriteria yang digunakan untuk pengujian validitas. Hasil uji validitas dan kisi-kisi instrumen setelah uji validitas diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas

| Keterangan | Pernyataan | Jumlah |
|--------------------|---|---------------|
| Valid | 1, 3, 7, 8, 14, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 27, 31, 32, 35, 36, 37, 44, 47, 51, 54 | 21 |
| Tidak Valid | 2, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 21, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 33, 34, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 48, 49, 50, 52, 53, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65 | 44 |
| Total | | 65 |

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Disiplin
(Setelah Uji Validitas)

| Variabel | Aspek | Indikator | Sebelum Uji Validitas | | Setelah Uji Validitas | | |
|----------|--------------|---|------------------------------------|----------------------------|-----------------------|----------------|--|
| | | | (+) | (-) | (+) | (-) | |
| Disiplin | Kognitif | 1. Pengetahuan tentang peraturan yang berlaku di sekolah | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 | - | 1, 2, 3 | - | |
| | | 2. Pemahaman tentang perilaku yang diterima oleh kelompok/ masyarakat | 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15 | - | 4, 5 | - | |
| | | 3. Penilaian dalam mempertimbangkan perilaku yang baik dan buruk | - | 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22 | - | 6, 7, 8, 9, 10 | |
| | Afektif | 1. Pengendalian perilaku sesuai kesadaran diri | 25, 28, 29, 30 | 23, 24, 26, 27 | - | 11, 12 | |
| | | 2. Respon dalam berdisiplin sesuai kesadaran diri | 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39 | 35, 40, 41 | 13, 14, 16, 17 | 15 | |
| | | 3. Pembentukan perilaku disiplin sesuai kesadaran diri | 44, 45, 46, 47 | 42, 43, 48 | 18, 19 | - | |
| | Psikomotorik | 1. Pemberian contoh perilaku disiplin yang berfungsi secara efektif | 49, 55, 56, 57, 58, 59, 61, 62, 65 | 50, 51, 52, 53, 60, 63, 64 | - | 20, 21 | |
| | Total | | | 65 | | 21 | |

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Rasch (Rasch Model) yang secara keseluruhan perolehan data dianalisis melalui penggunaan aplikasi *Winstep for Windows*. Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang disiplin yaitu memperoleh gambaran disiplin siswa SMA secara umum, berdasarkan aspek dan indikator. Terdapat tiga kategori yang digunakan dalam penelitian yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

3.5.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan cara mengecek kelengkapan instrumen yang akan disebarkan, memastikan jumlah instrumen yang terkumpul sama dengan jumlah instrumen yang sudah disebarkan, mengecek kelengkapan data yang akan diolah serta menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah, melakukan rekap data yang diperoleh dari responden dengan memberikan skor terhadap item-item sesuai dengan skor yang telah ditentukan.

3.5.2 Penskoran

Penskoran terhadap data dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Instrumen pengumpul data menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Setiap alternatif jawaban mengandung arti dan nilai skor sebagai berikut.

Tabel 3.8
Pola Skor Opsi Alternatif Respons

| Pernyataan | Skor Lima Alternatif Respons | | | | |
|------------------|------------------------------|---|----|----|-----|
| | SS | S | KS | TS | STS |
| Favorable (+) | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Un-Favorable (-) | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

3.5.3 Pengelompokkan dan Penafsiran Data Disiplin

Penentuan pengelompokkan dan penafsiran data disiplin siswa digunakan sebagai standardisasi dalam menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai siswa. Penentuan skor kategori dilakukan dengan

melihat nilai *mean* dan *standard deviasi* pada *software Winsteps*, dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kategori Pengelompokan Data

| Kriteria Skor | Kategori |
|--|----------|
| $X \geq M + 1 \text{ SD}$ | Tinggi |
| $M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$ | Sedang |
| $X < M - 1 \text{ SD}$ | Rendah |

(Azwar, 2012, hlm. 149)

Setelah memperoleh data hasil pengolahan instrumen disiplin, dilakukan pengelompokan data untuk dijadikan landasan dalam perumusan program bimbingan pribadi. Adapun hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasinya sebagai berikut.

Tabel 3.10
Interpretasi Skor Disiplin Siswa

| Rentang Skor | Kategori | Interpretasi |
|----------------------|----------|--|
| $X \geq 1,86$ | Tinggi | Siswa mampu memahami, menampilkan, dan melakukan tindakan disiplin, ditunjukkan dengan siswa mengetahui aturan yang berlaku di sekolah, memahami bagaimana perilaku yang dapat diterima oleh kelompok/masyarakat, menilai dan mempertimbangkan perilaku yang baik dan buruk, mengendalikan perilaku sesuai kesadaran diri, menunjukkan respon yang baik dalam berdisiplin sesuai kesadaran dirinya, membentuk perilaku disiplin sesuai kesadaran diri, dan dapat memberikan contoh mengenai perilaku disiplin. |
| $0,38 \leq X < 1,86$ | Sedang | Siswa cukup mampu memahami dan menampilkan tindakan disiplin, ditunjukkan dengan siswa mengetahui aturan yang berlaku di sekolah, memahami bagaimana perilaku yang dapat diterima oleh kelompok/masyarakat, menilai dan mempertimbangkan perilaku yang baik dan buruk, mengendalikan perilaku sesuai kesadaran diri, menunjukkan respon yang baik dalam berdisiplin sesuai kesadaran dirinya, membentuk perilaku disiplin sesuai kesadaran diri, dan dapat memberikan contoh mengenai perilaku disiplin. |

| | | |
|----------|--------|---|
| X < 0,38 | Rendah | Siswa kurang/tidak memahami dan kurang/tidak mampu menampilkan tindakan disiplin, ditunjukkan dengan siswa kurang mengetahui aturan yang berlaku di sekolah, memahami bagaimana perilaku yang dapat diterima oleh kelompok/masyarakat, menilai dan mempertimbangkan perilaku yang baik dan buruk, mengendalikan perilaku sesuai kesadaran diri, menunjukkan respon yang baik dalam berdisiplin sesuai kesadaran dirinya, membentuk perilaku disiplin sesuai kesadaran diri, dan dapat memberikan contoh mengenai perilaku disiplin. |
|----------|--------|---|

3.6 Perumusan Program

Program bimbingan pribadi dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan profil disiplin siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018. Struktur program layanan bimbingan pribadi berdasarkan disiplin siswa diantaranya yaitu:

- 1) Rasional menjelaskan dasar pemikiran mengenai urgensi bimbingan pribadi dan konsep disiplin
- 2) Landasan Hukum menjelaskan landasan/dasar-dasar perumusan layanan bimbingan di sekolah berdasarkan kebutuhan siswa
- 3) Visi dan Misi disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Setelah mengetahui visi dan misi sekolah, kemudian merumuskan visi dan misi program bimbingan pribadi
- 4) Deskripsi Kebutuhan adalah penjelasan tentang hasil analisis disiplin siswa berdasarkan indikator. Indikator disiplin, yaitu: a) pengetahuan tentang peraturan yang berlaku di sekolah; b) pemahaman tentang perilaku yang diterima oleh kelompok/masyarakat; c) penilaian dalam mempertimbangkan perilaku yang baik dan buruk; d) pengendalian perilaku sesuai kesadaran diri; e) respon dalam berdisiplin sesuai kesadaran diri; f) pembentukan perilaku disiplin sesuai kesadaran diri; dan g) pemberian contoh perilaku disiplin yang berfungsi secara efektif
- 5) Tujuan program bimbingan pribadi secara umum untuk mengembangkan disiplin siswa. Tujuan dideskripsikan berdasarkan hasil analisis deskripsi kebutuhan siswa

- 6) Komponen Program menjelaskan tentang komponen layanan bimbingan pribadi yang diberikan kepada siswa
- 7) Bidang Layanan mengacu pada analisis deskripsi kebutuhan dan tujuan program bimbingan yaitu bidang layanan pribadi untuk mengembangkan disiplin siswa
- 8) Rencana Operasional menggambarkan struktur isi program yaitu tahapan layanan, tujuan, metode dan media penunjang, dan deskripsi kegiatan
- 9) Pengembangan Tema/Topik merupakan rincian lanjut dari identifikasi deskripsi kebutuhan siswa dalam aspek dan indikator disiplin
- 10) Evaluasi dan Tindak Lanjut yaitu mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil serta tindak lanjut yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi dan masukan bagi layanan bimbingan pribadi
- 11) Anggaran merupakan rancangan biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan layanan bimbingan pribadi

Program yang telah dirumuskan lalu dilakukan uji kelayakan oleh pakar dan praktisi bimbingan dan konseling baik secara rasional maupun empirik agar program teruji mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program.

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan berdasarkan tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

3.7.1 Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah menentukan masalah penelitian dan mencari berbagai jurnal sebagai bahan penyusunan proposal penelitian. Proposal penelitian dikonsultasikan kepada dosen pengampu mata kuliah Penelitian Bimbingan dan Konseling, kemudian diseminarkan di depan kelas sesuai dengan nomor urut masing-masing. Setelah melalui tahap seminar proposal, draft BAB I sampai BAB III dikonsultasikan kembali kepada Dewan Skripsi Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, dan disahkan oleh Ketua Departemen PPB. Setelah selesai, kemudian melakukan tahap pengadministrasian seperti membuat SK pembimbing skripsi melalui Departemen

PPB dan Bagian Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan. Apabila SK pembimbing skripsi sudah selesai dan sudah diketahui oleh dosen pembimbing skripsi, peneliti sudah bisa melaksanakan bimbingan skripsi dengan melaporkan Draft BAB I sampai dengan BAB III, serta mempersiapkan instrumen penelitian.

3.7.2 Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan melakukan studi pendahuluan dan studi pustaka terkait dengan fenomena disiplin. Kemudian merumuskan instrumen disiplin yang akan digunakan untuk penelitian, kemudian melaksanakan penimbangan instrumen oleh dosen ahli Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk diuji kelayakan instrumen. Setelah instrumen dianggap layak, kemudian melakukan uji keterbacaan dan uji coba instrumen kepada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Bandung, tentunya setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah SMA Negeri 12 Bandung. Selanjutnya melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen dari hasil uji coba instrumen. Setelah mengetahui hasil uji validitas dan reliabilitas, kemudian melakukan pengumpulan data di lokasi penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan pada saat pengumpulan data adalah peneliti membagikan instrumen/angket kepada siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandung yang berjumlah 367 responden, mengecek kesiapan siswa sebelum mengisi angket, memberikan instruksi dan petunjuk sebelum pengerjaan, mengingatkan siswa untuk mengisi angket sesuai dengan kondisi masing-masing dan jujur, serta memastikan bahwa siswa telah mengisi dan mengumpulkan semua angket. Hasil data siswa kemudian diolah untuk mendapatkan profil disiplin siswa SMA sebagai acuan untuk merumuskan program bimbingan pribadi. Setelah merumuskan program bimbingan pribadi, dilakukan uji kelayakan program oleh pakar dan praktisi, kemudian program disempurnakan berdasarkan hasil uji kelayakan yang telah dilakukan oleh pakar dan praktisi.

3.7.3 Pelaporan

Tahap akhir adalah menyusun dan melaporkan hasil seluruh kegiatan penelitian dalam bentuk skripsi mulai dari BAB I sampai dengan BAB V beserta lampiran dari hasil perumusan bimbingan pribadi berdasarkan disiplin siswa.